

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MENULIS KALIMAT SEDERHANA BERAKSARA LAMPUNG
UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS VI MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

(Tesis)

Oleh

**IRAMAHDEWI
2323045006**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MENULIS KALIMAT SEDERHANA BERAKSARA LAMPUNG
UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS VI MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

Oleh

IRAMAHDEWI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Magister Pendidikan Bahada dan Kebudayaan Lampung
Jurusan Bahasa Seni dan Budaya
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN KEBUDAYAAN LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) NULIS KALIMAT SEDERHANA BUAKSARA LAMPUNG GUWAI SEKOLAH DASAR KELAS VI NGEUNAKON MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Anjak

IRAMAHDEWI

Masalah penelitian sija iyulah rendahna keterampilan ngebaca ghik nulis kalimat buaksara Lampung. Peneliti ngembangkon LKPD guwai ningkatkon keterampilan sina. Tujuan anjak penelitian sija iyulah (1) ngembangkon LKPD (2) ngenilai validitas ghik kelayakan produk LKPD, dan (3) mandayi keefektifan produk LKPD.

Metode penelitian sai digunakon di penelitian sija iyulah Research and Development (R&D) Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah : (1).Penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk, (8) uji coba lapangan, (9) revisi produk akhir, (10) desiminasi dan implementasi.

Hasil temuan ilmiah penelitian sija dikembangkon jama sepuluh langkah anjak model desain Borg and Gall ghik ngehasilkon data uji validitas/kelayakan produk LKPD jama rerata skor akhir sebesar 88,41%, tekughuk kategori sangat valid, sangat tuntas, ghik dapok digunakon. Selanjutna, taraf kepraktisan produk LKPD iyulah 85,75%, tekughuk delom kategori "Sangat Efektif". Hasil penilaian uji coba skala balak didapok rerata nilai Gain sebesar 0,53. Apabila $0,3 < g \leq 0,7$ maka nilai Gain butaraf "sedang". (Hake, 1999: 1), mengemukakan kriteria keefektifan produk LKPD tercapai, apabila tingkat pencapaian N-gain minimal wat delom kategori "sedang." Jama demikian, kriteria keefektifan produk LKPD tecapai. Produk dinyatakon sangat efektif guwai digunakon.

Kata Kunci : *Pengembangan LKPD, Menulis Kalimat, Aksara Lampung, Project Based Learning*

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENULIS KALIMAT SEDERHANA BERAKSARA LAMPUNG UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS VI MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Oleh

IRAMAHDEWI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca dan menulis kalimat beraksara Lampung. Peneliti mengembangkan sebuah LKPD untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengembangkan LKPD, (2) menilai validitas dan kelayakan produk LKPD, dan (3) mengetahui keefektifan produk LKPD.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah *Research and Development (R&D) Borg and Gall* yang terdiri atas sepuluh langkah : (1) pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk I, (6) ujicoba kelompok kecil, (7) revisi produk II, (8) ujicoba lapangan, (9) revisi produk akhir, (10) implementasi.

Hasil temuan ilmiah penelitian ini dikembangkan dengan sepuluh langkah dari model desain *Borg and Gall* dan menghasilkan data uji validitas produk LKPD dengan rerata skor akhir sebesar **87,49%**, termasuk kategori *sangat valid, sangat tuntas, dan dapat digunakan*. Pada uji kelayakan, diperoleh rerata skor akhir sebesar **88,47%**, termasuk dalam kategori "*sangat layak*". Kepraktisan produk LKPD diperoleh rerata skor akhir sebesar **85,75%**, termasuk dalam kategori "*Sangat Praktis*". Hasil ujicoba skala besar memperoleh rerata *Gain* sebesar **0,53**. Apabila nilai *Gain* $0,3 < g \leq 0,7$ maka nilai *Gain* bertaraf "*sedang*". (Hake, 1999: 1), mengemukakan kriteria keefektifan produk LKPD tercapai, apabila tingkat pencapaian *N-gain* minimal dalam kategori "*sedang*." Dengan demikian, kriteria keefektifan produk LKPD tercapai. Produk dinyatakan sangat efektif untuk digunakan.

Kata Kunci : *Pengembangan LKPD, Menulis Kalimat, Aksara Lampung, Project Based Learning*

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF STUDENT WORK SHEETS (LKPD) WRITING SIMPLE SENTENCES IN LAMPUNG SCRIPT FOR SIXTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL USING PROBLEM BASED LEARNING MODEL

By

IRAMAHDEWI

The problem of this research is the low skills in reading and writing sentences in Lampung script. The researcher developed a Student Work Sheet (LKPD) to enhance these skills. This study aims to: (1) develop an effective LKPD, (2) assess the validity and feasibility of the LKPD product, and (3) determine the effectiveness of the developed LKPD product.

The method used in this research is Research and Development (R&D) Borg and Gall, which consists of ten steps: (1) initial information gathering; (2) planning; (3) developing the initial product format; (4) initial trial; (5) revision of product I; (6) small group trial; (7) revision of product II; (8) field trial; (9) final product revision; (10) implementation.

The scientific findings of this research were developed with ten steps from the Borg and Gall design model and produced data on the validity test of LKPD products with an average final score of 87.49%, including the category of very valid, very complete, and can be used. In the feasibility test, the average final score was 88.47%, including in the "very feasible" category. The practicality of LKPD products obtained an average final score of 85.75%, included in the "Very Practical" category. The results of the large-scale trial obtained an average Gain of 0.53. If the Gain value is $0.3 < g \leq 0.7$ then the Gain value is "medium". (Hake, 1999: 1), suggests that the criteria for the effectiveness of LKPD products are achieved, if the level of achievement of N-gain is at least in the "medium" category. Thus, the criteria for the effectiveness of LKPD products are achieved. The product is declared very effective to use.

Keywords: *Development of LKPD, Writing Sentences, Lampung Script, Project Based Learning*

Judul Tesis : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung untuk Sekolah Dasar Kelas VI Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Nama Mahasiswa : Iramahdewi

Nomor Pokok Mahasiswa : 2323045006

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001


Dr. Dina Maulina, M.Si.
NIP 198512032008122001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni,

Koordinator Prodi
Magister Pendidikan Bahasa dan
Kebudayaan Lampung,


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002


Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 196012141984032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

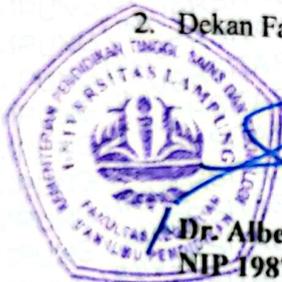
Ketua : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Dina Maulina, M.Pd.

Penguji Anggota : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

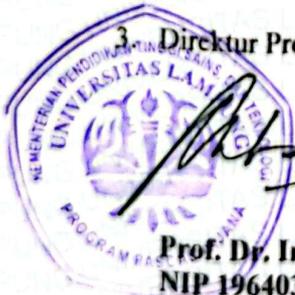
: Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si
NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: **2 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 2323045006
Nama : Iramahdewi
: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Judul Tesis : Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung untuk Sekolah Dasar Kelas VI dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa :

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 Juni 2025



Iramahdewi
NPM 2323045006

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Syukur Alhamdulillah atas segala anugerah, nikmat, kemudahan, kesabaran, kekuatan, dan kasih sayang-Nya. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu. Dengan penuh kebahagiaan dan kebanggaan, peneliti persembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi.

1. Almarhum Ayahanda Syahril dan almarhumah Ibunda Suryati, wanita hebat yang selalu menjadi penyemangat serta selalu memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang terbaik. Terima kasih selalu berjuang tanpa pamrih dan tak kenal lelah untuk kehidupanku. Semoga mereka ditempatkan di surga terbaiknya Allah SWT, Aamiin.
2. Suamiku tercinta, Muhamad Iman Jauhari, M.Pd. serta ananda tersayang, Cahaya Larasati yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan selalu mengiringi setiap langkah dengan doa-doa terbaiknya.
3. Keluarga besarku yang selalu mendukung dan memberikan doa-doa terbaik.
4. Keluarga besar UPT SDN 01 Negeri Batin yang telah mendukung dan membantu sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan serta menyelesaikan tulisan ini tepat waktu.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T. karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Kalimat dalam Aksara Lampung dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* untuk Sekolah Dasar Kelas VI”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., atas motivasi dan fasilitas yang telah diberikan selaku Koordinator Program Studi Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung.
3. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan selaku Pembimbing I.
4. Dr. Dina Maulina, M.Si., atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan selaku Pembimbing II.
5. Dr. Edy Suyanto, M.Pd., atas segala kritik dan saran yang diberikan, guna menyempurnakan tesis yang akan disusun, selaku pembahas.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Staf administrasi MPBKL Unila.
7. Suami dan anak saya yang telah mendukung, memotivasi, dan mendoakanku.
8. Keluarga besar UPT SDN 01 Negeri Batin yang telah mengizinkan dan mendukung untuk penelitian, semoga aktivitas sekolahnya semakin baik dan bapak/ibu guru beserta staf selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

9. Teman-teman MPBKL angkatan 2023 yang telah menjadi sahabat, keluarga selama kuliah suka dan duka kita lewati bersama.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung.

Bandarlampung, 2 Juni 2025

Penulis,

I r a m a h d e w i

NPM 2323045006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan penelitian	6
1.6 Manfaat penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.8 Spesifikasi Produk	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	11
2.1.1 Pengertian LKPD	11
2.1.2 Tujuan LKPD	12
2.1.3 Manfaat LKPD	12
2.1.4 Karakteristik LKPD	13
2.1.5 Syarat Penyusunan LKPD	14
2.1.6 Langkah-Langkah Penyusunan LKPD	16
2.1.7 Kelebihan dan Kelemahan LKPD	18
2.2 Keterampilan Menulis	18
2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis	18
2.2.2 Tujuan Menulis	20
2.2.3 Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar	21
2.3 Aksara Lampung	23
2.3.1 Aksara Induk	23
2.3.2 Anak Huruf, Tanda Baca dan Angka	24
2.3.3 Komputerisasi Aksara Lampung	26
2.3.4 LKPD Menulis Kalimat dalam Aksara Lampung	29

2.4 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	29
2.4.1 Pengertian <i>PBL</i>	29
2.4.2 Tujuan <i>PBL</i>	31
2.4.3 Karakteristik Model Pembelajaran <i>PBL</i>	33
2.4.4 Langkah-Langkah Model <i>PBL</i>	35
2.4.5 Langkah-Langkah Operasional Implementasi Pembelajaran ...	41
2.4.6 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>PBL</i>	43

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	48
3.2 Prosedur Pengembangan	49
3.2.1 Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal.....	49
3.2.2 Tahap Perencanaan	50
3.2.3 Tahap Pengembangan Format Produk Awal	51
3.2.4 Tahap Ujicoba Awal (Validasi Desain)	52
3.2.5 Analisis dan Revisi Produk Tahap I.....	52
3.2.6 Tahap Ujicoba Kelompok Kecil	53
3.2.7 Analisis dan Revisi Produk Tahap II	53
3.2.8 Tahap Ujicoba Kelompok Besar	54
3.2.9 Tahap Revisi Produk Akhir	54
3.2.10 Tahap Implementasi Produk	54
3.3 Lokasi dan Subjek Ujicoba Penelitian	54
3.3.1 Lokasi.....	55
3.3.2 Subjek Ujicoba Penelitian.....	55
3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	55
3.4.1 Instrumen Validasi Produk LKPD <i>PBL</i>	55
3.4.2 Instrumen Validasi Ahli Materi	55
3.4.3 Instrumen Validasi Ahli Bahasa	56
3.4.4 Instrumen Validasi Teman Sejawat	57
3.5. Instrumen Kelayakan Produk.....	58
3.6. Instrumen Uji Keefektifan Produk.....	59
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.7.1 Kevalidan Produk.....	60
3.7.2 Kelayakan Produk.....	60
3.7.3 Keefektifan Produk	60
3.8. Teknik Analisis Data.....	61
3.8.1 Analisis Validitas Produk	61
3.8.2 Analisis Kelayakan Produk.....	62
3.8.3 Analisis Keefektifan Produk	63

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Hasil Pengembangan LKPD	64
4.1.2. Hasil Uji Validasi dan Kelayakan Produk LKPD	91
4.1.3. Hasil Uji Keefektifan Produk LKPD.....	92
4.2 Pembahasan.....	95

SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Gambaran umum LKPD yang dikembangkan	9
2.1. Anak Huruf	25
2.2. Komputerisasi Aksara Lampung I.....	27
2.3. Komputerisasi Aksara Lampung II	28
2.4. Tahapan Pembelajaran <i>Problem-Based Learning (PBL)</i>	35
2.5. Sintaks/Langkah-Langkah <i>Problem-Based Learning</i>	40
3.1. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi.....	55
3.2. Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa.....	56
3.3. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Teman Sejawat.....	57
3.4. Kisi-Kisi Angket Kelayakan Produk (Respon Peserta Didik)	58
3.5. Kisi-Kisi Angket Kelayakan Produk (Respon Pendidik).....	59
3.6. Kisi-Kisi Uji Keefektifan Produk.....	59
3.7. Kriteria Validasi Ahli Materi, Media, Bahasa dan Teman Sejawat.....	62
3.8. Kriteria Tingkat Kemenarikan, Kebermanfaatan dan Keterbacaan	62
3.9. Kriteria Indeks Gain.....	63
4.1. Data Hasil Analisis Kebutuhan LKPD Bagi Pendidik dan Peserta- Didik Mata Pelajaran Bahasa Lampung di Kelas VI	65
4.2. Hasil Uji Validasi Ahli Materi	78
4.3. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa	79
4.4. Hasil Uji Validasi Teman Sejawat	80
4.5. Hasil Uji Kelayakan Responden Pendidik	82
4.6. Hasil Uji Kelayakan Responden Peserta Didik.....	84
4.7. Saran Perbaikan / Revisi Produk Tahap I	86
4.8. Hasil Uji Validasi Produk LKPD.....	91
4.9. Kelayakan Produk LKPD.....	92
4.10. Analisis <i>Pre Test, Post Test</i> dan <i>N-Gain</i> Ujicoba Kelompok Kecil	92
4.11. Analisis <i>Pre Test, Post Test</i> dan <i>N-Gain</i> Ujicoba Kelompok Besar.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Huruf Induk/Dasar	24
2.2. Tanda Baca.....	25
2.3. Angka.....	26
2.4. Bagan Keterkaitan Permasalahan <i>Problem Based Learning</i> dengan Tujuan Belajar	32
2.5. Komponen <i>Problem Based Learning</i>	32
3.1. Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan	48
4.1. Tampilan Halaman Judul	68
4.2. Tampilan Halaman Kata Pengantar	69
4.3. Tampilan Halaman Petunjuk Penggunaan LKPD.....	70
4.4. Tampilan Halaman Profil Pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran.....	71
4.5. Tampilan Halaman Materi dan Lembar Kerja Sintaks PBL	77
4.6. Revisi Tahap I – Kata Pengantar.....	86
4.7. Revisi Tahap I – Profil Pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran.....	87
4.8. Revisi Tahap I – Petunjuk Penggunaan LKPD	87
4.9. Hasil Ujicoba Kelompok Kecil	88
4.10. Hasil Pre Test Ujicoba Kelompok Besar	89
4.11. Hasil Post Test Ujicoba Kelompok Besar.....	90

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pembelajaran apresiasi sastra yang berlangsung, peserta didik secara kritis dibimbing untuk menulis dan memahami, mengenali berbagai unsurnya yang khas, menunjukkan kaitan di antara berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh (Nurgiyantoro, 2012:453). Dengan pembelajaran menulis Aksara Lampung, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis Aksara Lampung serta memahami dan mengenali berbagai unsur budaya khas Lampung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, keterampilan menulis kalimat Aksara Lampung bagi peserta didik akan menambah wawasan dan pemahaman mereka tentang berbagai unsur budaya khas Lampung secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, pembelajaran tersebut merupakan hal penting dalam upaya melestarikan kebudayaan/sastra lokal peserta didik Sekolah Dasar kelas VI. Dengan adanya pembelajaran ini, mereka dapat memahami dan mengaplikasikan Aksara Lampung dengan baik dan benar. Hal ini juga akan membantu dalam mempertahankan warisan budaya Lampung yang kaya akan sejarah dan tradisi.

Selain itu, pembelajaran menulis kalimat Aksara Lampung dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan rangsangan rasa bangga dan cinta akan budaya lokal di kalangan generasi muda (Situs Budaya, 2023). Belajar menulis aksara menggunakan media sastra Lampung, peserta didik akan memperoleh pemahaman dan wawasan tentang nilai-nilai kebaikan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-harinya di tengah masyarakat (Ariyani, F., 2018: 4).

Dengan demikian, peneliti berharap pada penelitian ini, dapat mengembangkan LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung yang dapat memberikan bimbingan dan arahan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Lampung menggunakan model *PBL*. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu adanya upaya yang terus menerus dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat Aksara Lampung pada siswa kelas VI Sekolah Dasar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa minat dan motivasi belajar menulis kalimat Aksara Lampung pada peserta didik kelas VI SD, masih rendah. Hal ini memicu peneliti untuk mencari solusi bagi pembelajaran menulis Aksara Lampung yang efektif dan efisien. Selama ini, peserta didik mengikuti pembelajaran menulis Aksara Lampung menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diperoleh dari membeli pada penerbit atau percetakan. LKPD yang digunakan peserta didik belum mampu membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar menulis aksara secara baik, sebab LKPD hanya memuat teori dan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya terampil menulis kalimat Aksara Lampung yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di UPT SDN 01 Negeri Batin, Kecamatan Umpu Semenguk dan UPT SDN 01 Kiling-kiling, Kecamatan Negeri Besar, diperoleh informasi bahwa LKPD yang digunakan selama ini kurang membantu peserta didik dalam memahami materi secara optimal. LKPD yang digunakan tidak menyajikan langkah-langkah terstruktur tentang bagaimana langkah-langkah praktis dalam belajar menulis Aksara Lampung yang baik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan pada saat mengaplikasikan tulisan dan Aksara Lampung. Selain itu kegiatan pembelajaran dalam LKPD yang digunakan peserta didik, kurang mengembangkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik dengan optimal. Peserta didik hanya mengerjakan tugas-tugas menjawab pertanyaan seputar pengetahuan dan wawasan tentang Aksara Lampung yang terdapat di dalam

LKPD semata, tanpa adanya dorongan untuk melakukan praktik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis Aksara Lampung bagi peserta didik dengan baik dan benar.

Hasil analisis kebutuhan peserta didik dalam pengembangan LKPD melalui penyebaran angket kepada 20 (dua puluh) orang peserta didik kelas VI yang tersebar pada dua instansi Pendidikan Sekolah Dasar dari dua kecamatan di Kabupaten Way Kanan, yaitu ; 10 (sepuluh) peserta didik dari UPT SD Negeri 01 Negeribatin, Kecamatan Umpu Semenguk, dan 10 (sepuluh) peserta didik dari UPT SD Negeri 01 Kiling-kiling, Kecamatan Negeri Besar. Kemudiaian diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka membutuhkan pengembangan LKPD yang lebih menarik dan memudahkan mereka untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Lampung.

Peneliti juga melakukan analisis kebutuhan pengembangan LKPD melalui penyebaran angket kepada 3 (tiga) orang guru kelas VI SD, antara lain; 2 (dua) orang guru wali kelas dari UPT SD Negeri 01 Negeri Batin, Kecamatan Umpu Semenguk, dan 1 (satu) orang guru Mata Pelajaran Bahasa Lampung dari UPT SD Negeri 01 Kiling-kiling, Kecamatan Negeri Besar. Selanjutnya diperoleh informasi bahwa guru belum pernah mengembangkan LKPD, menggunakan LKPD dari membeli pada percetakan, guru tidak memahami cara menyusun LKPD, dan LKPD yang sedang digunakan sekarang kurang efektif karena kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Adapun hasil tes peserta didik terdapat masalah pada menulis kalimat Aksara Lampung Kelas VI di kedua SD tersebut, diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi menulis Aksara Lampung. Rendahnya hasil belajar menulis Aksara Lampung, peserta didik tersebut diindikasikan oleh rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap penulisan Aksara Lampung. Selain itu, penyajian LKPD yang digunakan selama ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. LKPD yang digunakan selama ini kurang

membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik. LKPD yang digunakan kurang membantu peserta didik membangun pemahamannya sendiri terhadap materi. Langkah-langkah yang disajikan dalam LKPD dapat digunakan untuk melatih peserta didik untuk menemukan dan mengasah keterampilan proses (Nurdin dan Adriantoni, 2016). Dengan demikian, peserta didik mampu menggunakan Aksara Lampung dalam kalimat yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemanfaatan LKPD adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Moutinho, dkk (2015), mengemukakan bahwa model pembelajaran *PBL* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. *PBL* mengacu pada penyelesaian masalah peserta didik dalam hal memperoleh keterampilan menulis kalimat Aksara Lampung.

PBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan sekaligus membangun kemampuan peserta didik yang aktif memperoleh pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Farisi dan Melvin (2017), yaitu Tujuan utama dari *PBL* adalah pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus kemampuan peserta didik yang aktif membangun pengetahuannya sendiri.

PBL merupakan model pembelajaran yang relevan dipakai untuk pembelajaran pada Kurikulum Nasional, karena menawarkan masalah-masalah yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencapai Capaian Pembelajaran harus dicari solusinya oleh peserta didik. *PBL* dapat memberikan pemahaman pada peserta didik lebih mendalam dalam segi analisis teori maupun praktek, sehingga peserta didik terlatih untuk dapat menemukan konsep untuk mengasah dan melatih keterampilan yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna,

otentik, dan aktif secara mandiri dan merdeka. Sebagaimana yang diinginkan dalam Kurikulum Nasional.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain : 1) Siti Tiara Ulfa, 2023 dengan judul Pengembangan Materi Pembelajaran Aksara Lampung Berbasis Media Animasi 2D di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bandar Lampung : Implementasi TPACK. Penelitian ini mengembangkan materi pembelajaran Aksara Lampung berbasis media animasi 2D untuk siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bandar Lampung. 2) Meri Anjelina, 2023 dengan judul Pengembangan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Aksara Lampung Di Kelas IV MIN 4 Way Kanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran Kartu Huruf dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik kelas IV SD/MI sangat signifikan, sehingga sangat layak digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata subyek penelitian.

Sedangkan penelitian yang akan dikembangkan kali ini adalah LKPD yang menggunakan sintaks pembelajaran *PBL*. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa kelas VI Sekolah Dasar dalam menulis kalimat dalam bentuk Aksara Lampung, peneliti bermaksud melakukan pengembangan LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung untuk Sekolah Dasar kelas VI menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Guru belum mengembangkan LKPD pembelajaran menulis kalimat Aksara Lampung yang menggunakan model pembelajaran menarik.
2. LKPD yang telah digunakan bukan dirancang oleh guru, melainkan LKPD instan yang dipesan ke penerbit.
3. LKPD yang digunakan peserta didik sudah tidak relevan dengan Kurikulum Nasional dan tidak memenuhi persyaratan sebuah LKPD.

4. Rendahnya keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung dari peserta didik kelas VI SD.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, maka pada penelitian ini, masalah dibatasi pada Pengembangan LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung dengan Menggunakan Model *PBL* pada Peserta Didik Kelas VI SD.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu kepada uraian sebelumnya, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan LKPD menulis kalimat sederhana beraksara Lampung menggunakan model pembelajaran *PBL* pada peserta didik Kelas VI SD?
2. Bagaimanakah validitas dan kelayakan LKPD menulis kalimat sederhana beraksara Lampung menggunakan model pembelajaran *PBL* pada peserta didik Kelas VI SD?
3. Bagaimanakah efektivitas LKPD menulis kalimat sederhana beraksara Lampung menggunakan model pembelajaran *PBL* pada peserta didik Kelas VI SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu

1. mengembangkan LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung untuk peserta didik Kelas VI SD,
2. menilai hasil kevalidan dan kelayakan LKPD menulis kalimat sederhana beraksara Lampung untuk kelas VI Sekolah Dasar, dan
3. mengetahui tingkat ketercapaian efektivitas LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung, sehingga layak digunakan oleh peserta didik Kelas VI SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan memiliki hasil yang dapat memberi kan manfaat secara teoritis dan praktis bagi seluruh praktisi Pendidikan, terutama tenaga pendidik dan para peserta didik di lingkup dunia pendidikan. Adapun manfaat dalam lingkup teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pengembangan LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung berbasis model pembelajaran *PBL* bagi praktisi pendidikan kelas VI di Sekolah Dasar serta dapat mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan pengembangan LKPD sebagai sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

a) Peserta didik

Pengembangan LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung berbasis model pembelajaran *PBL*, dapat memfasilitasi dan menjadi sumber yang membantu peserta didik dalam menguasai materi dan keterampilan menulis kalimat Aksara Lampung.

b) Pendidik

LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung berbasis model pembelajaran *PBL*, dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta menambah wawasan pendidik dalam menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara tepat. Sehingga diharapkan dapat tercipta sebuah pembelajaran yang interaktif, kreatif – inovatif, dan menyenangkan.

c) Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan dan bermakna.

d) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang perancangan, penyusunan serta pengembangan LKPD secara mandiri, agar kelak menjadi pendidik profesional dan berintegritas, mampu mengembangkan dan berinovasi bagi pembelajaran melalui berbagai LKPD yang menarik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung berbasis model pembelajaran *PBL* di Kelas VI SD yang mencakup ranah afektif dan psikomotor.

b. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di UPT SDN 01 Negeribatin, Kecamatan Umpu Semenguk.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

d. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas VI SDN 01 Negeribatin.

e. Materi

Materi : “Menulis kalimat sederhana beraksara Lampung”.

Capaian pembelajaran : “Peserta didik dapat menyampaikan pesan berdasarkan sumber tertentu (fakta, pengalaman, dan imajinasi) serta menuliskan kalimat sederhana menggunakan aksara Lampung.”

Tujuan pembelajaran : “Peserta didik mampu menuliskan kalimat tunggal/ sederhana menggunakan aksara Lampung dengan benar.”

f. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan.

1.8 Spesifikasi Produk LKPD

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Adapun spesifikasi produk pada penelitian ini dapat dicermati pada *tabel 1.1* berikut ini.

Tabel 1.1. Gambaran umum LKPD yang dikembangkan

No	Komponen	Pengembangan
1	Cover	Gambar ilustrasi pembelajaran menulis kalimat beraksara Lampung.
	a. Judul	LKPD menulis kalimat sederhana beraksara Lampung
	b. Materi	Ragam Kalimat dalam bentuk Aksara Lampung.
	c. Kelas	VI Sekolah Dasar
	d. Semester	Ganjil
	e. Penulis	Iramahdewi
2	Petunjuk belajar (petunjuk bagi peserta didik/ pendidik)	<p>a. Petunjuk bagi pendidik berisi langkah-langkah dalam menyampaikan materi.</p> <p>b. Petunjuk bagi peserta didik berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Lampung berbasis model <i>problem based Learning</i>.</p>
3	Capaian Pembelajaran	<p>Tujuan pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan kaidah A-B-C-D</p> <p>a. A (<i>audience</i>) yakni peserta didik.</p> <p>b. B (<i>behaviour</i>) kemampuan yang ingin dicapai.</p> <p>c. C (<i>condition</i>) aktivitas yang akan dilakukan.</p> <p>d. D (<i>degree</i>) tingkatan perilaku yang diharapkan.</p>
4	Ringkasan materi/ materi pendukung	Materi pembelajaran berupa uraian mengenai ragam kalimat sederhana berikut dengan contohnya, disajikan dalam aksara dan bahasa Lampung. Dilanjutkan dengan pengenalan ragam kalimat yang terkandung dalam teks. Beserta

No	Komponen	Pengembangan
		Latihan/Praktik langsung menulis Aksara Lampung.
5	Langkah kerja	a. Orientasi peserta didik pada masalah. b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. c. Membimbing penyelidikan individual. d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
6.	Penilaian	Penilaian yang dilakukan berfokus pada aspek afektif dan psikomotorik berupa soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.1.1 Pengertian

Pendapat ahli tentang pengertian atau definisi dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), antara lain; (Trianto, 2009), mengemukakan bahwa LKPD merupakan lembar kerja yang dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Ia juga menambahkan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memak simalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

(Nurdin dan Adriantoni, 2016) mengemukakan, “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar yang dapat membantu peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.” Pernyataan tersebut senada dengan pendapat (Prastowo, 2011), yakni: “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, dan juga merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. LKPD juga dilengkapi dengan latihan soal yang disusun guna mengasah kemampuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.”

Disimpulkan bahwa LKPD adalah salah satu bahan ajar cetak yang berisi ringkasan materi, panduan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai untuk mengembangkan kemampuan

peserta didik. Sebuah LKPD harus memenuhi kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

2.1.2 Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD sebagai bahan ajar yang keberadaannya membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. LKPD dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena substansinya yang kaya akan tugas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan dengan ringkas. Adapun menurut Nurdin dan Adriantoni (2016), LKPD memiliki beberapa tujuan, seperti uraian berikut ini.

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Membantu peserta didik mengembangkan konsep.
3. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
4. Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.
5. Membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis.
6. Membantu peserta didik dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

2.1.3 Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD bermanfaat sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi. Menurut (Prastowo, 2015), fungsi LKPD adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.

4. Sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

2.1.4 Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan bahan ajar yang lebih sederhana daripada modul. Namun lebih kompleks daripada buku. (Majid, 2015), LKPD memiliki beberapa karakteristik sebagaimana uraian di bawah ini.

1. **Informasi.** Informasi hendaknya menginspirasi peserta didik untuk menjawab/mengerjakan tugas: tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga peserta didik tidak berdaya untuk menjawab/mengerjakan tugas tetapi tidak juga terlalu banyak sehingga mengurangi ruang kreativitas peserta didik. Informasi dapat diganti dengan gambar, teks, label, atau benda konkret.
2. **Pernyataan masalah.** Pernyataan masalah hendaknya betul-betul menuntut peserta didik menemukan cara/strategi untuk memecahkan masalah tersebut.
3. **Pertanyaan/perintah.** Pertanyaan/perintah hendaknya merangsang peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan/atau berimajinasi/mengkreasi. Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi, misalnya tiga buah, sehingga LKPD tidak seperti 'hutan belantara' yang menjadi beban baca bagi peserta didik. Bila guru memiliki lebih dari tiga pertanyaan bagus, pertanyaan tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada peserta didik sebagai tambahan bila diperlukan.
4. **Pertanyaan dapat bersifat terbuka atau membimbing (guide).** LKPD berupa informasi dan pertanyaan memiliki ciri-ciri: informasi yang bersifat menginspirasi, pernyataan masalah yang menuntut peserta didik menemukan cara untuk memecahkannya, perintah yang dapat memicu peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan berimajinasi, serta pertanyaan yang bersifat terbuka atau membimbing.

2.1.5 Syarat Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

(Nurdin dan Adriantoni, 2016) berpendapat bahwa terdapat beberapa syarat yang harus diketahui dalam penyusunan LKPD, antara lain.

1. Susunan kalimat dan kata-kata diutamakan; sederhana dan mudah dimengerti, singkat, jelas, dan istilah baru hendaknya diperkenalkan terlebih dahulu.
2. Gambar dan ilustrasi hendaknya dapat; membantu peserta didik memahami materi, menunjukkan cara dalam menyusun sebuah pengertian, membantu peserta didik berpikir kritis, dan menentukan variabel yang akan dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Tata letak hendaknya: membantu peserta didik memahami materi dan menunjukkan urutan kegiatan secara logis dan sistematis, menunjukkan bagian-bagian yang sudah diikuti dari awal hingga akhir, dan desain harus menarik.

Menurut Darmodjo dan Kaligis (1993), dalam pembuatan LKPD harus memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu; syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Adapun ke tiga persyaratan pembuatan Lembar Kerja Peserta didik tersebut, penjelasannya adalah sebagai berikut.

a) Syarat didaktik

Syarat didaktik pada LKPD, sebagai berikut.

1. Memperhatikan adanya perbedaan individu sehingga dapat digunakan oleh seluruh peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda.
2. Menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga berfungsi sebagai penunjuk bagi peserta didik untuk mencari informasi bukan alat pemberi tahu informasi.
3. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak, sehingga anak dikondisikan supaya dapat mendiskusikan segala permasalahan yang disajikan pada LKPD dengan teman sebayanya, guru, maupun orang-orang disekitarnya.
4. Menentukan pengalaman belajar dengan tujuan pengembangan pribadi peserta didik bukan materi pelajaran.

b) Syarat konstruksi

Syarat konstruksi merupakan syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam lembar kerja peserta didik. Adapun syarat-syarat konstruksi seperti yang tertera berikut ini.

1. Menggunakan bahasa yang sesuai tingkat kedewasaan anak.
2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
3. Memiliki urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya dalam hal-hal sederhana menuju hal yang lebih kompleks.
4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
5. Mengacu pada buku standar dalam kemampuan keterbatasan peserta didik.
6. Ruang yang cukup untuk memberi keluasaan peserta didik untuk menulis maupun menggambarkan hal-hal yang peserta didik ingin sampaikan.
7. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.
8. Menggunakan lebih banyak ilustrasi dari pada kata-kata, lembar kerja peserta didik dapat digunakan anak-anak baik yang lamban maupun cepat.
9. Memiliki tujuan belajar yang jelas.
10. Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

c) Syarat teknis

1. Tulis. Tulisan dalam lembar kerja peserta didik memperhatikan hal-hal berikut: lembar kerja peserta didik menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin/romawi; lembar kerja peserta didik menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik; lembar kerja peserta didik menggunakan minimal 10 kata dalam 10 baris.
2. Gambar. Gambar yang baik adalah yang menyampaikan pesan secara efektif pada pengguna lembar kerja peserta didik.
3. Penampilan. Penampilan dibuat menarik, yang dapat membuat peserta didik tertarik mempelajarinya.

2.1.6 Langkah-Langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

(Prastowo, 2015), langkah-langkah dalam penyusunan LKPD adalah seperti berikut ini.

a) Melakukan analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Materi yang digunakan ditentukan dengan cara melakukan analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan.

b) Menyusun peta kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya. Menyusun peta kebutuhan di ambil dari hasil analisis kurikulum dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil analisis. Hal-hal yang biasa di analisis untuk menyusun peta kebutuhan di antaranya, ATP, CP, indikator pencapaian, dan LKPD yang sudah digunakan.

c) Menentukan judul LKPD

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul LKPD, jika kompetensi dasar tersebut tidak terlalu besar. Namun, apabila kompetensi dasar memiliki bahasan yang luas cakupannya maka cukup diambil bagian yang dibahas dalam penelitian saja dijadikan bagian judul.

d) Penulisan LKPD

Dalam penulisan LKPD terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis LKPD.

1. **Merumuskan kompetensi dasar.** Untuk merumuskan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan melihat pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar merupakan turunan dari standar

kompetensi. Untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik harus mencapai indikator-indikator yang merupakan turunan dari kompetensi dasar.

2. **Menentukan alat penilaian.** LKPD yang baik harus memiliki alat penilaian. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaian dapat berupa soal pilihan ganda dan soal esai. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada kompetensi peserta didik, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dengan demikian demikian pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.
3. **Menyusun materi.** Sebuah LKPD di dalamnya terdapat materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Ketika menyusun materi untuk LKPD ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD dapat diambil dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya. Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus tuliskan secara jelas guna mengurangi hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh peserta didik.
4. **Memperhatikan struktur LKPD.** Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penyusunan LKPD. Kita harus memahami segala sesuatu yang akan kita gunakan dalam penyusunan LKPD, terutama bagian dasar dalam penyusunan LKPD. Sebelum melakukan penyusunan LKPD, komponen penyusun LKPD harus sesuai, apabila salah satu komponen penyusun LKPD tidak sesuai maka LKPD tidak akan terbentuk. LKPD terdiri dari enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, dan langkah-langkah kerja serta penilaian.

2.1.7 Kelebihan dan Kelemahan LKPD

Penggunaan LKPD sebagai pembelajaran berbasis cetakan memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan LKPD sebagai teks terprogram.

1. Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing
2. Disamping dapat mengulang materi dalam media cetakan, peserta didik akan mengikuti urutan pemikiran secara logis.
3. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal yang biasa, hal ini dapat menambah daya tarik serta dapat memper lancar pemahaman informasi dalam dua format, verbal, dan visual.
4. Peserta didik akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pernyataan dan latihan yang disusun.

Kelemahan LKPD sebagai media cetakan.

1. Tidak dapat menampilkan gerak dalam halaman media cetakan
2. Biaya pencetakan akan mahal jika menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna-warni
3. Pembagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan peserta didik menjadi bosan.

2.2 Keterampilan Menulis

2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat, tanggapan terhadap

suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2009: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro (2015: 100), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Atar Semi (1993: 47), mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Harris (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut The Liang Gie (2002: 3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan

suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkap gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Sehingga peserta didik terampil dalam memilih kosakata, menerapkan tata-tulis dan struktur bahasa ketika menulis kalimat dan dapat dipahami oleh masyarakat pembaca dalam kesehariannya.

2.2.2 Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan dituliskannya. Menurut Suriamiharja (1997: 10), tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

- a. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- c. Menjadikan pembaca beropini.
- d. Menjadikan pembaca mengerti.
- e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Dengan kata lain,

pembaca dapat mengerti dan memahami informasi apa yang dimaksud atau ingin disampaikan oleh penulis.

2.2.3 Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka peserta didik dapat menulis dengan baik dan benar. Sabarti Akhadiah, (1993: 64) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut peserta didik untuk menguasai komponen – komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik.

Membelajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak. Perkembangan anak dalam menulis terjadi secara perlahan-lahan. Anak perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer atau menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Menurut (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999:77), perkembangan tulisan anak meliputi empat tahap sebagai berikut.

a. Tahap pra fonemik.

Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf tetapi belum bisa menyusunnya untuk menulis kata. Anak belum bisa mengetahui prinsip fonetik yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata. Pada tahap ini anak mulai diperkenalkan bentuk-bentuk huruf beserta bunyi-bunyinya serta huruf vokal maupun huruf konsonan. Anak diminta untuk menyebutkan huruf-huruf itu.

b. Tahap fonemik awal.

Pada tahap ini anak sudah dapat mengenali prinsip-prinsip dari fonetik serta tahu cara kerja tulisan tetapi belum bisa mengoperasikan prinsip-prinsip tersebut dengan baik, sehingga masih dibutuhkan banyak pelatihan dan penyerapan berbagai contoh pengoperasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap nama huruf.

Pada tahap ini, anak sudah bisa menggunakan prinsip fonetik, dia dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata.

d. Tahap transisi.

Tahap ini ditandai dengan penguasaan anak terhadap tata tulis yang semakin lengkap, dia juga sudah bisa menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Sedangkan menurut Sabarti Akhadiyah (1993: 82-90), pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah seperti uraian berikut ini.

a. Pembelajaran menulis permulaan.

Pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih peserta didik memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.

b. Pembelajaran menulis lanjut.

Dalam pembelajaran menulis lanjut dapat dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu:

- 1) pengembangan paragraf,
- 2) menulis surat dan laporan,
- 3) pengembangan bermacam – macam karangan, dan
- 4) menulis puisi dan naskah drama.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran keterampilan menulis permulaan meliputi keterampilan mengolah kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Keterampilan menulis kalimat sederhana harus sudah diajarkan kepada peserta didik kelas tinggi, khususnya kelas IV, V dan VI. Keterampilan ini harus diajarkan kepada peserta didik kelas tinggi karena, mengolah / mengembangkan kata menjadi sebuah kalimat sederhana merupakan keterampilan yang paling akhir harus dikuasai oleh peserta didik di SD.

Kalimat sederhana yang digunakan pada penelitian ini, antara lain kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah (Meilinda, I.D., 2019). Kalimat berita adalah kalimat yang dipakai untuk menyampaikan suatu berita kepada lawan bicara maupun publik, Kalimat tanya adalah kalimat yang dipakai untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan. Pada bahasa lisan, kalimat ini berintonasi akhir naik dan pada bahasa tulis, kalimat diakhiri dengan tanda tanya (?). Kalimat perintah dipakai untuk menyuruh atau melarang orang berbuat sesuatu. Pada bahasa lisan, kalimat ini berintonasi akhir menurun dan pada bahasa tulis, kalimat ini diakhiri dengan tanda seru (!) atau tanda titik (.).

Menurut Saleh Abbas (2006: 127-137), upaya yang dapat dilakukan guru agar peserta didik senang menulis adalah dengan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menulis apa yang disenanginya sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kebebasan yang dimaksud adalah supaya peserta didik lebih kreatif dalam mengembangkan kata menjadi kalimat.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis ini guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Di samping itu guru juga harus melakukan penilaian proses yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, selain itu, guru juga wajib melakukan refleksi pembelajaran, agar mampu mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dan menerapkan pola strategi belajar yang tepat.

2.3 Aksara Lampung

2.3.1 Aksara Induk

Mengulik dari sebuah artikel yang berjudul “*Rumpun Bahasa Lampung*” pada *wiki.edunitas.com*, mengemukakan bahwa Aksara Lampung dipengaruhi dua unsur aksara, yaitu Aksara Pallawa dan Huruf Arab. Selain itu juga, memiliki bentuk kekerabatan dengan Aksara Rejang Bengkulu, Aksara Rencong, dan Aksara Bugis. Aksara Lampung terdiri dari huruf induk, anak

huruf, anak huruf ganda dan gugus konsonan, juga terdapat lambang, angka, dan tanda baca. Aksara Lampung disebut dengan istilah *Ka-Ga-Nga* ditulis dan dibaca dari kiri ke kanan dengan Huruf Induk berjumlah 20 buah.

Gambar2.1 Huruf Induk/Dasar



Sumber Gambar: https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Aksara-Lampung_21666_eduNitas.html#cite_note-1

2.3.2 Anak Huruf, Tanda Baca dan Angka

Masih mengutip pendapat dari *wiki.edunitas.com*, Aksara Lampung bentuk tulisannya sangat mirip dengan aksara Pallawa dari India Selatan. Namun, tulisannya fonetik dan jenis suku katanya merupakan huruf hidup layaknya Huruf Arab. Karena menggunakan tanda-tanda *fathah* di baris atas dan tanda-tanda *kasrah* di baris bawah, namun tidak terdapat tanda *dammah* di baris depan, melainkan menggunakan tanda di belakang yang memiliki nama sendiri-sendiri. Keanekaragaman prinsip pada penerapan aksara Lampung ini menunjukkan zaman terciptanya aksara ini. Sehingga memudahkan para ahli untuk menyelidikinya.

Anak huruf, tanda baca dan angka dalam aksara Lampung berguna untuk melengkapi bunyi yang belum terdapat pada aksara induk. Anak huruf, tanda baca, dan angka yang dipakai pada aksara Lampung seperti yang terlihat pada gambar-gambar berikut ini.

Tabel 2.1 Anak Huruf

Terletak di atas Huruf			Terletak di bawah Huruf			Terletak di Samping Huruf		
Nama	Anak Huruf	Bunyi	Nama	Anak Huruf	Bunyi	Nama	Anak Huruf	Bunyi
Ulan		<i>i</i>	Bitan		<i>u</i>	Tekelingai		<i>ai</i>
Ulan		<i>e</i>	Bitan		<i>o</i>	Keleniah		<i>ah</i>
Bicek		<i>ẽ</i>	Tekelungau		<i>au</i>	Nengen		<i>tanda mati</i>
Datas		<i>an</i>						
Rejunjung		<i>ar</i>						
Tekelubang		<i>ang</i>						

Gambar 2.2 Tanda Baca

Aksara Lampung	Keterangan
	Tanda mula
	Tanda koma
	Tanda titik
	Tanda tanya
	Tanda seru
	Tanda penghubung

/	Tanda atau
~	Tanda kutip
:	Tanda titik dua
[]	Tanda kurung

Sumber Gambar: https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Aksara-Lampung_21666_eduNitas.html#cite_note-1

Gambar 2.3 Angka

Angka Latin	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Aksara Lampung	o	9	Z	Z	T	4	4	7	7	7

Sumber Gambar: https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Aksara-Lampung_21666_eduNitas.html#cite_note-1

2.3.3 Komputerisasi Aksara Lampung

Aksara Lampung merupakan aksara yang dipelajari di Provinsi Lampung sebagai muatan lokal. Saat ini, Aksara Lampung telah terdaftar di Unicode sehingga penulisan Aksara Lampung sudah dikenal oleh komputer. Usaha komputerisasi Aksara Lampung telah dilakukan oleh masyarakat termasuk oleh orang Lampung itu sendiri dengan membuat software atau font yang bisa diaplikasikan langsung dalam pengetikan komputer. Berikut komputerisasi aksara Lampung yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

Tabel 2.2. Komputersasi Aksara Lampung I

No	Aksara	Bunyi	Keyboard	No	Aksara	Bunyi	Keyboard
1		Ka	K	11		Ja	J
2		Ga	G	13		Nya	N
3		Nga	G	13		Ya	Y
4		Pa	P	14		A	A
5		Ba	B	15		La	L
6		Ma	M	16		Ra	R
7		Ta	T	17		Sa	S
8		Da	D	18		Wa	W
9		Na	N	19		Ha	H
10		Ca	C	20		Gha	H

Sumber Gambar: https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Aksara-Lampung_21666_eduNitas.html#cite_note-1

Tabel 2.3. Komputerisasi Aksara Lampung II

No	Nama	Bunyi	Aksara	Keyboard	Contoh
1	Ulan	i	◌ [◌]	I	 = Ki
2	Ulan	e	◌ [◌]	e	 = Ke
3	Bicek	ě	◌ [◌]	E	 = Ke
4	Tekelubang	ang	◌ [◌]	T	 = Kang
5	Rejenjung	ar	◌ [◌]	R	 = Kar
6	Redatas	an	◌ [◌]	D	 = Kan
7	Bitan	u	◌ _◌	U	 = Ku
8	Bitan	o	◌ _◌	O	 = Ko
9	Tekelungau	au	◌ [◌]	W	 = Kau
10	Tekelingai	ai	◌ _◌	I	 = Kai
11	Keleniah	ah	◌ [◌]	K	 = Kah
12	Nengen	Tanda mati	/	/	 = K
13	Koma		◌ _◌	,	
14	Titik		◌ _◌	.	

Sumber Gambar: https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Aksara-Lampung_21666_eduNitas.html#cite_note-1

2.3.4 LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung

LKPD yang disusun adalah lembar kerja yang diharapkan dapat membantu peserta didik supaya mampu menguasai Capaian Kompetensi Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa LKPD ini ditulis atau dicetak sepenuhnya menggunakan Aksara Lampung, melainkan tetap menggunakan tulisan latin yang berbahasa Lampung. Peserta didik menyalin kembali tulisan latin kalimat sederhana berbahasa Lampung ke dalam bentuk aksara Lampung. Kegiatan ini bermanfaat untuk menjadi panduan peserta didik beraktifitas dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik.

Sebagaimana uraian pada bagian sebelumnya dalam makalah ini, dijelaskan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku. Oleh sebab itu, bahan ajar LKPD memiliki beberapa unsur di antaranya: Judul, Petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Unsur-unsur tersebut sangat dibutuhkan untuk penyusunan bahan ajar. Bahkan dengan adanya unsur-unsur tersebut kita mengetahui seperti apa susunan Lembar Kerja Peserta Didik tersebut.

Menulis Kalimat dalam Aksara Lampung merupakan materi pada LKPD. Peserta didik yang dapat memelajari LKPD ini, memiliki syarat minimal, yaitu mampu menulis kata dalam Aksara Lampung dengan benar. Dimana, materi tentang pengenalan Huruf Induk, Anak Huruf, Tanda Baca dan Angka telah dipelajari oleh peserta didik ketika berada di bangku kelas rendah. Sementara LKPD disusun peruntukkannya bagi peserta didik yang berada di bangku kelas tinggi Sekolah Dasar, khususnya peserta didik Kelas VI.

2.4 Model *Problem Based Learning* (PBL)

2.4.1 Pengertian *PBL*

PBL sering dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah, merupakan suatu pendekatan dalam belajar yang populer di seluruh penjuru dunia sejak tahun

1970an. “*PBL* merupakan model pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan sebuah solusi praktis atas suatu problem tertentu.” (Savin-Baden, 2000:2).

Menanggapi pernyataan di atas, Arends, (2013) melanjutkan, “Inti dari pembelajaran menggunakan *PBL* adalah penyajian situasi autentik dan bermakna kepada peserta didik yang dapat menjadi landasan penyelidikan dan inkuiri”. Selanjutnya Filipenko & Naslund (2016) menjelaskan bahwa aspek inkuiri tersebut di antaranya seperti memberikan pertanyaan, menemukan pemecahan masalah, dan merefleksikannya secara berkelanjutan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Yatim Riyanto (2010:285) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah”. Senada dengan pendapat di atas, Sanjaya (2009:214) mengemukakan, “Model *PBL* diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”.

Berbeda dengan pendapat-pendapat di atas, Hung (2008) dalam Noly Shofiyah dan Fitria Eka Wulandari (2018:33-38) menyatakan bahwa selama proses pemecahan masalah, peserta didik membangun pengetahuan serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan *self-regulated learner*. Dalam proses pembelajaran *PBL*, seluruh kegiatan yang disusun oleh peserta didik harus bersifat sistematis.

Glazer (2001) dalam Nafiah, Yunin Nurun (2014) menyatakan bahwa *PBL* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. *PBL* merupakan model

pembelajaran yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendiknas, 2013: 55). Sedangkan menurut Arends (dalam Supinah, 2010: 40), *PBL* merupakan pembelajaran yang bertujuan merangsang terjadinya proses berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *PBL* merupakan model pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat pada materi pembelajaran, mengintegrasikan teori dan praktik, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan guna mengembangkan sebuah solusi praktis atas suatu problem tertentu terhadap sebuah pembelajaran yang disajikan secara autentik dan inkuiri, yakni pemberian pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada suatu pemecahan masalah, kemudian merefleksikannya secara berkesinambungan.

Pembelajaran yang menggunakan model *PBL* berfokus pada konsep yang dipilih sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dijadikan fokus pada pembelajaran melalui kerja kelompok sehingga dapat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada peserta didik, seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Kondisi sedemikian menunjukkan bahwa peserta didik bisa memperoleh pengalaman yang kaya dari *PBL*. Dengan kata lain, penggunaan *PBL* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari sehingga mereka dapat mengaplikasikannya pada lingkungan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

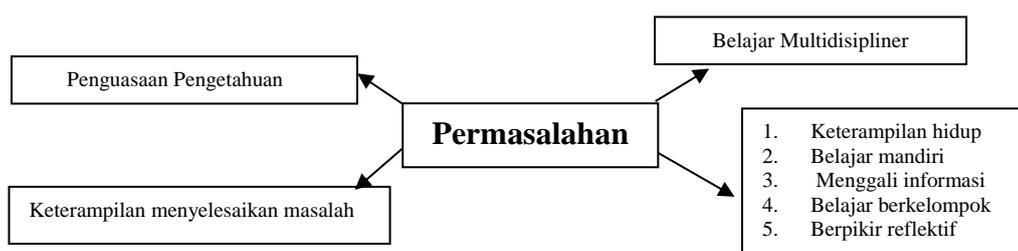
2.4.2 Tujuan *PBL*

PBL bertujuan untuk menguasai isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. (Rusman 2010: 238). Selanjutnya, Trianto (2009) menyatakan bahwa tujuan *PBL*, yaitu membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan

mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, pemecahan masalah merupakan salah satu strategi pengajaran berbasis masalah dimana guru membantu peserta didik untuk belajar memecahkan melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran *hands-on* (Jacobsen et al, 2009: 249).

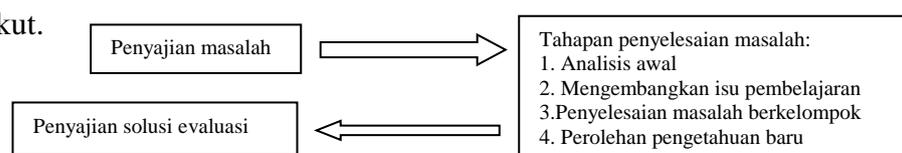
Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *PBL* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah nyata sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk mempelajari pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik sebelumnya, sehingga membentuk pengetahuan baru. Dalam model ini, peserta didik dituntut untuk mengembangkan keterampilan dan berusaha menemukan pengetahuan yang diperlukan secara mandiri.

PBL memiliki tujuan-tujuan, antara lain membantu peserta didik mengembangkan kelenturan dalam berpikir (*cognitive fleksibility*); mengasah keterampilan memecahkan masalah sebagai *generic skills*; belajar mandiri secara langsung yang mengasah kemampuan metakognitif, berkolaborasi, dan berkomunikasi; serta meningkatkan motivasi interinsik (Arends, 2013: 43). Sani, (2014: 129) mendeskripsikan tujuan pembelajaran dengan model *PBL*. Berikut deskripsi tujuan pembelajaran dengan *PBL* dalam bentuk bagan.



Gambar 2.4: Bagan Keterkaitan Permasalahan PBL dengan Tujuan Belajar
(Sumber: Sani, 2014: 129).

Adapun komponen utama dari pelaksanaan *PBL* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.5: Komponen PBL
(Sumber: Sani, 2014: 129).

2.4.3 Karakteristik Model Pembelajaran *PBL*

Model Pembelajaran *PBL* memiliki beberapa karakteristik. Heruman (2007) menyatakan bahwa *PBL* mempunyai 5 karakteristik, yaitu

- a. memosisikan peserta didik sebagai *self directed problem solver* (pemecah masalah) melalui kegiatan kolaboratif,
- b. mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah dan mengkolaborasinya dengan mengajukan dugaan-dugaan dan merencanakan penyelesaian,
- c. memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian dan implikasinya serta mengumpulkan dan mendistribusikan informasi,
- d. melatih peserta didik untuk terampil menyajikan temuan, dan
- e. membiasakan peserta didik untuk merefleksi efektivitas cara berpikir mereka dalam menyelesaikan masalah.

Sedangkan, menurut Arends (2013), *PBL* memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah
PBL mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata sesuai dengan lingkungannya masing-masing, mencoba membuat pertanyaan terkait suatu permasalahan dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikannya.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
PBL melatih peserta didik untuk memecahkan masalah secara nyata yang diberikan dari berbagai disiplin ilmu
- c. Penyelidikan autentik
PBL mengharuskan sekaligus mengarahkan peserta didik untuk mampu melakukan penyelidikan autentik, menemukan solusi nyata dengan cara menganalisis dan menetapkan masalah dengan bimbingan dan arahan dari pendidik, mampu mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan

menganalisis informasi, melaksanakan percobaan, kemudian menarik kesimpulan.

d. Menghasilkan produk dan mempublikasikan

PBL menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.

e. Kolaborasi

PBL mengembangkan keterampilan sosial peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan memotivasi peserta didik secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih kompleks.

Ahli lain berpendapat mengenai karakteristik *PBL*, yaitu: a) *PBL* berhubungan dengan situasi kehidupan nyata, b) *PBL* menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata, kemudian karya nyata tersebut direncanakan oleh peserta didik untuk didemonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang dipelajari, c) *PBL* dicirikan oleh peserta didik yang bekerja sama satu dengan yang lainnya. (Trianto, 2010: 93). Sejalan dengan pendapat Trianto (2010), Wena (2009: 91) mengemukakan bahwa *PBL* memiliki beberapa karakteristik antara lain: a) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, b) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata, c) memberikan tanggungjawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar peserta didik sendiri, d) menggunakan kelompok kecil, dan e) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

Jadi *PBL* tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan jumlah besar kepada peserta didik, akan tetapi *PBL* dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan intelektualnya, mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan, dan menjadi

peserta didik yang mandiri dan otonom. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa *PBL* adalah salah satu model pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta, baik berpikir secara individu atau kelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

2.4.4 Langkah-Langkah Model *PBL*

Menurut Riyanto (2010: 288), langkah-langkah pembelajaran *PBL* yaitu:

- a. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik
- b. Guru mengatur peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian setiap kelompok mendiskusikan masalah yang diberikan dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang mereka miliki. Selain itu, peserta didik juga membuat rumusan masalah serta hipotesisnya.
- c. Peserta didik aktif mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.
- d. Peserta didik rajin berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaporkan data-data yang telah diperoleh.
- e. Kegiatan penutup dilakukan apabila peserta didik sudah memperoleh solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Menurut Trianto (2009: 98), tahapan untuk pembelajaran *PBL* dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4 Tahapan Pembelajaran *PBL*

Tahapan	Kegiatan Guru
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru membahas tujuan pembelajaran, hal-hal yang dianggap perlu, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam melakukan kegiatan pemecahan masalah

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membagi peserta didik dalam kelompok dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi serta mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk dapat menjelaskan dan memecahkan masalah
Mengembangkan dan menjelaskan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka menjelaskan berbagai tugas kepada temannya
Menganalisis & mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikannya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Adapun beberapa pendapat ahli lainnya mengenai langkah-langkah atau tahapan model *PBL*, antarlain:

- a. Model *PBL* memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 243) mengemukakan bahwa langkah-langkah *PBL* adalah sebagai berikut. Orientasi peserta didik pada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing pengalaman individual / kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya dan, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- e. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.

Proses pembelajaran dalam mengimplementasi *PBL* ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Langkah - langkah *PBL* menurut (Fathurrohman, 2015: 221) adalah sebagai berikut:

Fase 1: Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah. Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan *PBL*, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan juga oleh guru, serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengerti dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi peserta didik yang mandiri.
- b. Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar.” Sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan.
- c. Selama tahap penyelidikan (dalam pengajaran ini), peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Guru akan bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, namun peserta didik harus berusaha untuk bekerja mandiri atau dengan temannya.
- d. Selama tahap analisis dan penjelasan, peserta didik akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan. Tidak ada ide yang akan ditertawakan oleh guru atau teman sekelas. Semua peserta didik diberi peluang untuk menyumbang kepada penyelidikan dan menyampaikan ide-ide mereka.

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran *PBL* juga mendorong peserta didik belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-

kelompok peserta didik dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Prinsip-prinsip pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam konteks ini seperti: kelompok harus heterogen, pentingnya interaksi antar anggota, komunikasi yang efektif, adanya tutor sebaya, dan sebagainya. Guru sangat penting memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran. Setelah peserta didik diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar selanjutnya guru dan peserta didik menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal. Tantangan utama bagi guru pada tahap ini adalah mengupayakan agar semua peserta didik aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan dan hasil-hasil penyelidikan ini dapat menghasilkan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

Fase 3: Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok Tahap penyelidikan adalah inti dari PBL, meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri. Guru membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, dan ia seharusnya mengajukan pertanyaan pada peserta didik untuk berfikir tentang masalah dan ragam informasi yang dibutuhkan untuk sampai pada pemecahan masalah yang dapat dipertahankan. Setelah peserta didik mengumpulkan cukup data dan memberikan permasalahan tentang fenomena yang mereka selidiki, selanjutnya mereka mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelasan, dan pemecahan. Selama pengajaran pada fase ini, guru

mendorong peserta didik untuk menyampaikan semua ide-idenya dan menerima secara penuh ide tersebut. Guru juga harus mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir tentang kelayakan hipotesis dan solusi yang mereka buat serta tentang kualitas informasi yang dikumpulkan.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Artifak (Hasil Karya) dan Memamerkannya. Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artifak (hasil karya) dan pameran. Artifak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artifak sangat dipengaruhi tingkat berpikir peserta didik. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan peserta didik-peserta didik lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Fase 5: Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah. Fase ini merupakan tahap akhir dalam PBL. Fase ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya (Fathurrohman, 2015: 221). Berikut adalah sintaks pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2009: 98) Sintaks pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima langkah utama yang dimulai dengan

- 1) mengarahkan peserta didik pada masalah,
- 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,
- 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
- 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan diakhiri dengan
- 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kelima langkah tersebut dijelaskan pada Tabel 2.5. tentang sintaks/langkah-langkah model pembelajaran *problem-based learning*, berikut ini.

Tabel: 2.5. Sintaks/Langkah-Langkah *Problem-Based Learning*

Indikator	Aktivitas/Kegiatan Guru
Mengarahkan peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya nyata yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan berupa langkah-langkah pemecahan masalah dari masalah yang muncul dan dihadapi oleh peserta

Sumber: Fathurrohman, 2015: 218)

Sintak-sintak model PBL menurut Barret, Terry.,& Moore, Sarah. (2010) terdiri dari 1) *defining the problem*, 2) *collecting data*, 3) *identifying alternative*, 4) *rating alternatives*, dan 5) *choosing the best alternatives*. Demikian halnya Arends (2013: 115) menjelaskan sintak PBL meliputi: 1) mengarahkan peserta didik kepada masalah, 2) mempersiapkan peserta didik untuk belajar, 3) membantu penelitian mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan artefak dan benda panjang, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan permasalahan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa pada prinsipnya langkah-langkah pembelajaran PBL diawali dengan pengenalan masalah

kepada peserta didik , kemudian peserta didik diorganisasikan dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang diberikan, selanjutnya hasil diskusi yang diperoleh dipresentasikan kepada kelompok lain dan guru sebagai fasilitator melakukan klarifikasi mengenai hasil diskusi yang diperoleh oleh setiap peserta didik.

2.4.5 Langkah-Langkah Operasional Implementasi Proses Pembelajaran

Pembelajaran suatu materi pelajaran dengan menggunakan *PBL* sebagai basis model dilaksanakan dengan cara mengikuti lima langkah *PBL* dengan bobot atau kedalaman setiap langkahnya disesuaikan dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

- a. Konsep Dasar (*Basic Concept*) Jika dipandang perlu, fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau link dan skill yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan "peta" yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran. Lebih jauh, hal ini diperlukan untuk memastikan peserta didik memperoleh kunci utama materi pembelajaran, sehingga tidak ada kemungkinan terlewatkan oleh peserta didik seperti yang dapat terjadi jika peserta didik mempelajari secara mandiri. Konsep yang diberikan tidak perlu detail, diutamakan dalam bentuk garis besar saja, sehingga peserta didik dapat mengembangkannya secara mandiri secara mendalam.
- b. Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*) Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan dalam kelompoknya, peserta didik melakukan berbagai kegiatan. Pertama, *brain-storming* yang dilaksanakan dengan cara semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat. Setiap anggota kelompok memiliki hak yang sama dalam memberikan dan menyampaikan ide dalam diskusi serta menghimpun dokumentasi secara tertulis, berupa pendapat masing-masing dalam kertas kerja. Selain itu, setiap kelompok harus mencari istilah yang kurang dikenal dalam skenario

tersebut dan berusaha mendiskusikan maksud dan artinya. Jika ada peserta didik yang mengetahui artinya, segera menjelaskan kepada teman yang lain. Jika ada bagian yang belum dapat dipecahkan dalam kelompok tersebut, ditulis dalam permasalahan kelompok. Selanjutnya, jika ada bagian yang belum dapat dipecahkan dalam kelompok tersebut, ditulis sebagai isu dalam permasalahan kelompok. Kedua, melakukan seleksi alternatif untuk memilih pendapat yang lebih fokus. Ketiga, menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas dalam kelompok untuk mencari referensi penyelesaian dari isu permasalahan yang didapat. Fasilitator memvalidasi pilihan-pilihan yang diambil peserta didik. Jika tujuan yang diinginkan oleh fasilitator belum disinggung oleh peserta didik, fasilitator mengusulkannya dengan memberikan alasannya. Pada akhir langkah peserta didik diharapkan memiliki gambaran yang jelas tentang sesuatu yang mereka ketahui, tidak ketahui, dan pengetahuan yang diperlukan. Pendefinisian masalah dilakukan dengan mengikuti petunjuk.

- c. Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*) Setelah mengetahui tugasnya, masing-masing peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami. Diluar pertemuan dengan fasilitator, peserta didik bebas untuk mengadakan pertemuan dan melakukan berbagai kegiatan. Dalam pertemuan tersebut peserta didik akan saling bertukar informasi yang telah dikumpulkannya dan pengetahuan yang telah mereka bangun. Peserta didik juga harus mengorganisasi informasi supaya dapat memahami relevansi terhadap permasalahan yang dihadapi.
- d. Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*) Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran

mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya. Tiap kelompok menentukan ketua diskusi dan tiap peserta didik menyampaikan hasil pembelajaran mandiri dengan cara mengintegrasikan hasil pembelajaran mandiri untuk mendapatkan kesimpulan kelompok. Langkah selanjutnya presentasi hasil dalam pleno (kelas besar) dengan mengakomodasi masukan dari pleno, menentukan kesimpulan akhir, dan dokumentasi akhir.

- e. *Asesmen (Assessment)*. Asesmen dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill), dan sikap (attitude). Asesmen terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan. Asesmen terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik software, hardware, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan asesmen terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan soft skill, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 223).

2.4.6 Kelebihan dan Kekurangan Model *PBL*

Sanjaya (2009: 220–221) menyebutkan keunggulan *PBL* antara lain: 1) *PBL* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran; 2) *PBL* dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik ; 3) *PBL* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran; 4) melalui *PBL* bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (Bahasa Indonesia, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik , bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja; 5) *PBL* dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta

didik ; 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis; 7) *PBL* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; 8) *PBL* dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Salah satu kekuatan dari *PBL* adalah mengajak peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat menggali pemahaman lebih mendalam dari kegiatan pemecahan masalah. *PBL* termasuk dalam pendekatan *student-centered*, biasanya dilakukan di dalam kelompok-kelompok kecil, sementara peran guru bertindak sebagai fasilitator. Fleksibilitas adalah kunci utama, akan tetapi untuk menjadi fleksibel guru membutuhkan informasi tentang apa yang sedang dipikirkan peserta didik. Oleh sebab itu, pengukuran dalam hal ini sangat dibutuhkan (Spoormans, 1999: 6). Keuntungan lain penggunaan *PBL* antara lain: 1) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik; 2) mengembangkan keterampilan tingkat sosial dan komunikasi; 3) mengembangkan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan berpikir kritis; 4) merupakan kesatuan teori dan praktek, yaitu peserta didik memiliki kemampuan manajemen waktu, fokus, mengumpulkan data, dan evaluasi sekaligus; 5) adanya persoalan yang dihadirkan membantu peserta didik untuk menjadi patient problem solvers (Akinoğlu & Tandoğan, 2007: 73).

Kelebihan pembelajaran berbasis masalah antara lain:

- a. Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
- b. Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut ketrampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi.
- c. Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna
- d. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan berkaitan dengan kehidupan nyata.

- e. Proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah dapat membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. Apabila menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sudah mempunyai kemampuan untuk menyelesaikannya.
- f. Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015:220).

Sedangkan menurut Amir (2010: 27), penerapan *PBL* memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinisiatif, fokus pada kebermaknaan, mengembangkan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok, mengembangkan *self motivated* dan *self concept* peserta didik, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik untuk memecahkan masalah.

Menurut Trianto (2010: 96) *PBL* memiliki banyak kelebihan antara lain.

- a. *Student centered*: *PBL* mendorong *active learning*, memperbaiki pemahaman, retensi, dan pengembangan *lifelong learning skills*.
- b. *Generic competencien*: *PBL* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan *generic skills* dan *attitudes* yang diperlukan dalam prakteknya dikemudian hari.
- c. *Integration*: *PBL* memberi fasilitas tersusunnya *integrated core curriculum*.
- d. *Motivation*: *PBL* cukup menyenangkan bagi peserta didik dan tutor, dan prosesnya membutuhkan partisipasi seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. *Deep learning*: *PBL* mendorong pembelajaran yang lebih mendalam. Peserta didik berinteraksi dengan materi belajar, menghubungkan konsep-konsep dengan aktivitas keseharian, dan meningkatkan pemahaman mereka

- f. *Constructivist approach*, peserta didik mengaktifkan *prior knowledge* dan mengembangkan dalam kerangka pengetahuan konseptual yang sedang dihadapi.
- g. Meningkatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu.
- h. *PBL* mengurangi beban kurikulum yang berlebihan bagi peserta didik.
- i. Realistik dengan kehidupan peserta didik
- j. Konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- k. Memupuk sifat inkuiri peserta didik
- l. Memupuk kemampuan *problem solving*.

Selain memiliki beberapa kelebihan menurut Trianto (2010: 96) *PBL* juga memiliki kekurangan, antara lain.

- a. *Tutors who can't "teach"*, tutor hanya "menyenangi" disiplin ilmunya sendiri, sehingga tutor mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas sebagai fasilitator dan akhirnya mengalami frustrasi.
- b. *Human resources*, jumlah pengajar yang diperlukan dalam proses tutorial lebih banyak daripada sistem konvensional.
- c. *Other resources*, banyak peserta didik yang ingin mengakses perpustakaan dan komputer bersamaan.
- d. *Rule models*, peserta didik dapat terbawa dalam situasi konvensional dimana tutor berubah fungsi menjadi pemberi pelajaran sebagaimana di kelas yang lebih besar.
- e. *Information overload*, sampai seberapa jauh mereka harus melakukan *self directed study* dan informasi yang relevan.
- f. Pembelajaran memerlukan persiapan yang kompleks, meliputi penyiapan peralatan pembelajaran yang banyak, problem pembelajaran yang relevan dan konsep yang mendukung
- g. Sulitnya mencari problem yang relevan
- h. Pendekatan ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikannya, sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.

Adapun kelemahan lainnya dari *PBL* menurut Suyanto yaitu:

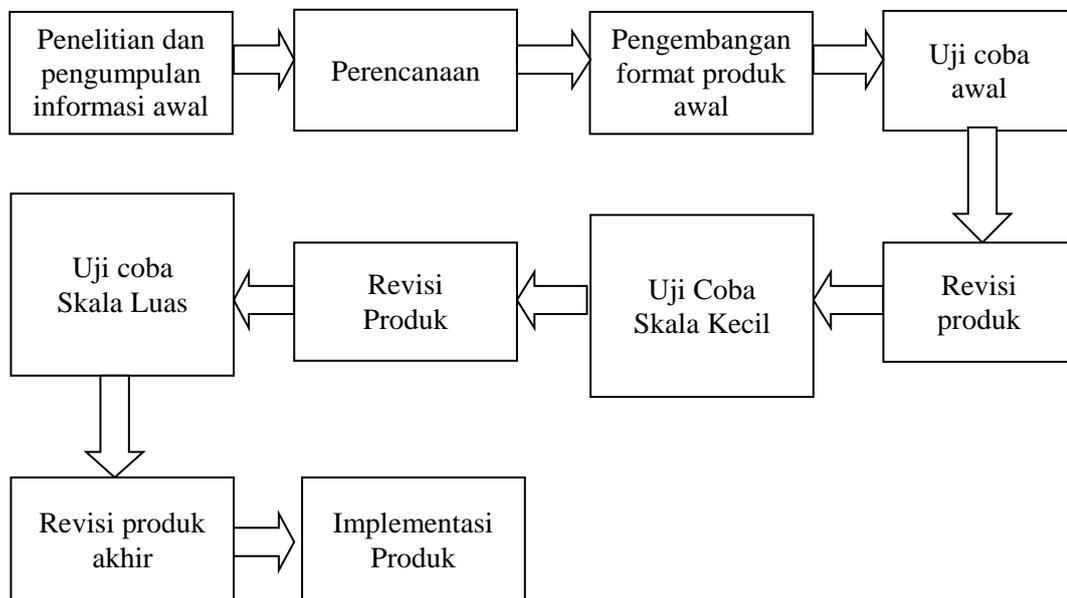
- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik sangat memerlukan ketrampilan dan kemampuan guru.
- b. Proses belajar dengan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama.
- c. Mengubah kebiasaan peserta didik dari belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan masalah merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik (Suyanto, 2013.: 212).

Berdasarkan beberapa teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sama halnya dengan model *PBL* yang juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Namun kelebihan dan kelemahan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dikembangkan menggunakan model desain *Borg & Gall*, yaitu *research and development* atau penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk. Penelitian *R&D* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model desain *Borg* dan *Gall*. Menurut *Borg and Gall* (1983: 775), langkah-langkah utama dari siklus *R & D* yang digunakan untuk mengembangkan produk melalui 10 (sepuluh) langkah: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji coba lapangan, 9) revisi produk akhir, 10) desiminasi dan implementasi.



*Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan
(Adaptasi Model Pengembangan Borg and Gall, Sugiyono, 2021: 298)*

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa LKPD yang diterapkan pada muatan pelajaran bahasa Lampung dengan materi menulis kalimat sederhana beraksara Lampung di kelas VI SD. Produk yang dihasilkan kemudian diuji kelayakan dan kepraktisannya. Produk dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan. Analisis kebutuhan dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian. Produk yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum diuji cobakan di lapangan. Produk direvisi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan tepat guna. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa LKPD model *Problem-Based Learning (PBL)* kelas VI SD. Karakteristik perangkat pembelajaran ini menggunakan model *PBL* dan diterapkan dalam pembelajaran terpadu Kurikulum Merdeka.

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan ini menggunakan tujuh tahap yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan tahap pengumpulan data atau informasi guna menentukan kebutuhan pembelajaran yang akan berlangsung. Hal-hal yang diperhatikan guna menentukan kebutuhan pembelajaran, yaitu seperti kondisi pembelajaran di sekolah, potensi yang dimiliki sekolah, dan sebagainya. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

a. Studi Pustaka

Dilakukan untuk mengetahui informasi-informasi hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan materi maupun karakteristik sumber belajar yang akan dikembangkan, seperti teori-teori yang berkaitan dengan sumber belajar pada pembelajaran tematik, baik yang berasal dari buku, jurnal terakreditasi nasional maupun internasional, dan konsep para ahli/pakar

b. Studi Lapangan

Dilakukan untuk mencari informasi mengenai kebutuhan pengembangan LKPD. Studi lapangan ini dilaksanakan pada 2 (dua) SD semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yaitu UPT SD Negeri 01 Negeribatin, dan

UPT SD Negeri 01 Kiling-Kiling, Kecamatan Negeribesar, Kabupaten Way Kanan.

1) Angket Analisis Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik

Tujuan dari penyebaran angket ini untuk mendapatkan deskripsi yang objektif mengenai kondisi pembelajaran, penggunaan bahan ajar, dan pengintegrasian mata pelajaran pada pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Lampung.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pendidik untuk mengetahui secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran dan pengintegrasian mata pelajaran pada pembelajaran menulis kalimat sederhana beraksara Lampung. Hasil studi pendahuluan pada penelitian dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk yang akan dikembangkan. Desain produk yang ditetapkan yaitu desain LKPD model *PBL* pada peserta didik kelas VI SD.

3.2.2 Tahap Perencanaan

Desain LKPD model *PBL*, meliputi:

a. Membuat Analisis Instruksional

Memuat Capaian Pembelajaran, Elemen Pembelajaran, Alokasi Waktu, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana (Sumber/Media Belajar) yang digunakan, Target Peserta Didik, Model Pembelajaran, Pokok Materi, Komponen Inti yang terdiri dari Tujuan kegiatan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, dan Pertanyaan Pemantik bagi peserta didik kelas VI SD

b. Pengumpulan Bahan-Bahan yang Sesuai Materi

Diperoleh dari sumber-sumber buku yang relevan dan dikembangkan serta disusun sedemikian rupa.

c. Membuat *draft* LKPD Sesuai dengan Langkah Model *PBL*

Penyusunan *draft* awal akan menghasilkan *draft* LKPD model *PBL* yang mencakup judul LKPD, petunjuk kerja kompetensi yang akan dicapai, tugas, dan informasi pendukung. Keseluruhan rangkaian kegiatan LKPD

yang dikembangkan berdasarkan pada kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar. Pengembangan LKPD sesuai dengan langkah-langkah *PBL* adalah sebagai berikut: (1) Mengarahkan peserta didik pada masalah yaitu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar yaitu, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok yaitu, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu, guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya nyata yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan berupa langkah-langkah pemecahan masalah dari masalah yang muncul dan dihadapi oleh peserta.

d. Proses pembuatan LKPD

Merupakan bagian akhir dari tahap penyusunan desain LKPD.

e. Perencanaan alat evaluasi (meliputi analisis materi dan penilaian)

3.2.3 Tahap Pengembangan Format Produk Awal

Setelah melakukan perencanaan terhadap materi yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, langkah selanjutnya ialah mengembangkan bentuk produk awal. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan bentuk produk awal, ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan unsur-unsur LKPD yang terdiri dari: (a) judul/ halaman muka; (b) kata pengantar; (c) daftar isi; (d) petunjuk umum penggunaan LKPD; (e) Desain Instruksional LKPD; (f) komponen pembelajaran

- berdasarkan model *PBL*; (g) ringkasan materi, informasi pendukung; (h) tugas-tugas dan langkah kerja; dan (i) uji kompetensi.
- b. Mengumpulkan materi sesuai dengan materi yang dipilih.
 - c. Mendesain tampilan LKPD.
 - d. Menyusun unsur-unsur LKPD sesuai dengan desain yang dibuat.
 - e. *Editing* untuk menghasilkan produk.
 - f. *Finishing* produk awal berupa LKPD model *PBL*

3.2.4 Tahap Uji Coba Awal (Validasi Desain)

Langkah selanjutnya setelah mengembangkan produk awal ialah melakukan uji validasi, yaitu uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang sesuai dengan bidang kajian dan uji validasi praktisi oleh teman sejawat. Proses validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk sumber belajar.

- a. Uji Validasi Ahli
Dilakukan untuk memperoleh masukan dari ahli yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Uji validasi ahli dilakukan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil uji validasi ahli berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk LKPD. Uji validasi ahli digunakan untuk merevisi desain produk sampai dengan diperoleh desain produk yang layak dan valid.
- b. Uji Validasi Praktisi
Dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari teman sejawat, yaitu pendidik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 01 Negeribatin Kec. Umpu Semenguk, Kab. Way Kanan. Mereka diajak berdiskusi guna memberi kritik, saran, dan masukan yang berguna untuk perbaikan LKPD yang dikembangkan sampai dengan siap diujikan ke tahap selanjutnya.

3.2.5 Analisis dan Revisi Produk Tahap I

Bertujuan untuk mendapatkan LKPD model *PBL* yang baik sebelum dilakukan uji coba kelompok kecil. Analisis terhadap penilaian

validator untuk menentukan langkah berikutnya, jika hasil menyatakan:

- a. Valid atau layak tanpa revisi, maka penelitian dilanjutkan pada tahap uji coba kelompok kecil. Produk hasil validasi ini disebut *prototipe II*.
- b. Valid atau layak dengan revisi, maka dilakukan revisi terhadap *draft* LKPD. Kemudian dikoreksi kembali oleh validator sampai mendapat persetujuan, sehingga layak untuk digunakan pada tahap uji coba kelompok kecil. Tidak valid atau tidak layak, maka dilakukan revisi total terhadap LKPD. Selanjutnya validator melakukan penilaian kembali

3.2.6 Tahap Ujicoba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan sebelum uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 1 orang pendidik yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas LKPD model *PBL* yang dikembangkan. Pada tahap ini juga dilakukan uji coba kelompok kecil kepada 10 (sepuluh) peserta didik untuk mengetahui tingkat kemenarikan, kebermanfaatan, dan keterbacaan LKPD yang dikembangkan.

Uji coba ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 01 Negeribatin, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Waykanan, Propinsi Lampung. Penentuan tingkat kemenarikan, kebermanfaatan, dan keterbacaan LKPD dilakukan pendidik dan peserta didik dengan mengisi angket respon pendidik dan peserta didik, kemudian data dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis pada uji coba kelompok kecil akan digunakan untuk merevisi produk tahap II.

3.2.7 Analisis dan Revisi Produk Tahap II

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, kemudian dilakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap LKPD yang dikembangkan. Sehingga LKPD yang dikembangkan berikutnya ialah sebuah LKPD yang benar-benar valid dan siap digunakan untuk uji coba kelompok besar. Hal ini dilakukan, supaya dapat meminimalisir tingkat kegagalan produk LKPD yang akan digunakan pada ujicoba kelompok besar.

3.2.8 Tahap Ujicoba Lapangan Kelompok Besar

Pada uji coba lapangan kelompok besar ini, pengujian dilakukan untuk menguji minat dan motivasi belajar peserta didik pada muatan pelajaran bahasa Lampung setelah menggunakan LKPD berbasis *problem-based learning*. Uji coba produk ini dilakukan tetap pada siswa kelas VI A di SD Negeri 01 Negeribatin dengan jumlah subjek uji coba sebanyak 25 orang peserta didik. Tujuan dari pengujian skala besar ini adalah untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan telah menunjukkan keefektifan sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan atau tidak.

3.2.9 Revisi Produk Tahap Akhir

Revisi produk akhir ini peneliti lakukan untuk kesempurnaan produk berdasarkan hasil uji coba lapangan skala besar (tahap II). Revisi tahap akhir ini peneliti lakukan agar LKPD model *problem-based learning* untuk kelas VI SD ini ketika didesminasikan dan diimplementasikan kepada para pengguna benar-benar merupakan hasil uji validasi oleh ahli dan dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari para guru dan peserta didik yang mewakili subjek uji coba sebagai sumber belajar yang menarik dan efektif dalam penggunaannya pada proses pembelajaran.

3.2.10 Tahap Implementasi Produk

Setelah produk telah dinilai secara sempurna oleh para ahli bahasa, ahli materi, teman sejawat / praktisi dan peserta didik, dilanjutkan dengan mengimplementasikan produk tersebut kepada sampel penelitian sebagai kelas eksperimen yaitu peserta didik kelas VI di UPT SD Negeri 01 Negeribatin.

3.3 Lokasi dan Subjek Uji Coba Penelitian

Selain subjek penelitian terdiri dari sumber data penelitian dan subjek penilaian uji prototipe, peneliti juga merasa perlu adanya inovasi terhadap pembelajaran yang diterapkan saat ini. Pelaksanaan studi pendahuluan, lokasi

dan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

3.3.1. Lokasi

Berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai lokasi sekolah yang merupakan salah satu sekolah Gugus Inti di Kecamatan Umpu Semenguk. Selain itu, kondisi peserta didik di sekolah tersebut sangat relevan dengan subjek penelitian yang dilaksanakan.

3.3.2. Subjek Uji Coba Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas VI semester I, Tahun Pelajaran 2024-2025.

3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.4.1 Instrumen Validasi Produk LKPD *PBL*

Validasi produk dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan teman sejawat. Pada tiap instrumen terdapat kolom saran agar validator dapat menuliskan saran untuk perbaikan produk LKPD. Adapun kisi-kisi dari aspek materi, media, bahasa, dan teman sejawat pada lembar validasi ialah sebagai berikut.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Kisi-kisi instrumen validasi ahli materi berisikan 12 butir komponen yang memuat tentang isi dari LKPD untuk mengonfirmasi kesesuaian LKPD yang menggunakan materi menulis kalimat dalam aksara Lampung dengan Kurikulum Nasional yang ditampilkan pada (Tabel 3.1)

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Komponen dan Butir Komponen	Jumlah Item
1.	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan ATP dan CP	3
	a. Indikator pembelajaran sesuai dengan ATP dan CP pada menulis kalimat sederhana beraksara Lampung di SD	
	b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan ATP dan CP pada menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD	

	c. Indikator sesuai dengan taraf berpikir kritis siswa	
2	Kesesuaian Uraian Materi dengan ATP dan CP	3
	a. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan semua Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD	
	b. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam media sesuai dengan semua Capaian Kompetensi (CP) pada menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD	
	c. LKPD menyajikan materi menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD yang dilengkapi dengan berbagai representasi yang ditinjau dari ATP, CP, dan Indikator	
3	Keakuratan Materi	3
	a. Fakta dan fenomena yang ada dalam LKPD sesuai dengan kenyataan dan efisien dalam pembelajaran.	
	b. Sajian gambar, tabel, diagram atau ilustrasi efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa	
	c. Istilah-istilah yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan sesuai dengan karakteristik siswa	
4	Kemutakhiran Materi	2
	a. Daftar pustaka yang dirujuk merupakan pustaka terbaru	
	b. Materi yang disajikan mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi termasa kini (<i>up to date</i>)	
5	Pengembangan LKPD model PBL	1
	Pengembangan LKPD telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	

Sumber: (Akbar, 2016: 39)

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Kisi-kisi instrumen validasi ahli bahasa memuat sebelas komponen dan butir komponen tentang bahasa dari LKPD model *PBL* untuk dinilai oleh validator (Lihat tabel 3.2)

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No	Komponen dan Butir Komponen	Jumlah Item
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar	1
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan	1
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh siswa	1

4	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	1
5	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	1
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	1
7	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran	1
8	Ketepatan penggunaan ejaan	1
9	Kosistensi penggunaan istilah	1
10	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	1
11	Tulisan terbaca dengan jelas	1

Sumber: (Akbar, 2016: 40)

3.4.4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Teman Sejawat

Kisi-kisi instrumen validasi teman sejawat memuat tentang isi, media, dan bahasa dari LKPD model *PBL* untuk dinilai oleh ahli praktisi (Tabel 3.3).

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Teman Sejawat

No	Komponen dan Butir Komponen	Jumlah Item
1	Kualitas Isi	4
	a. Kesesuaian penjabaran materi LKPD pada menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP).	
	b. Kesesuaian isi materi menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD dengan sudut pandang keilmuan	
	c. Kesesuaian contoh dengan konsep yang disajikan	
	d. Kesesuaian penyajian materi menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD sesuai dengan perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik	
2	<i>PBL</i>	5
	a. Kesesuaian penyajian materi materi menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD sesuai dengan isu dan permasalahan sehari-hari	
	b. Kesesuaian LKPD mengajak untuk aktif dalam pembelajaran dan pencarian informasi	
	c. Kesesuaian penyajian konsep materi menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD yang dapat diaplikasikan pesertadidik	
	d. Kesesuaian tema dengan permasalahan <i>PBL</i>	
	e. Kesesuaian LKPD dalam memecahkan permasalahan masyarakat	
3	Minat dan motivasi belajar	4
	a. Kesesuaian LKPD mengajak peserta didik untuk mencari informasi yang lebih luas	
	b. Kesesuaian LKPD dalam melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaan	
	c. Kesesuaian LKPD mengajak peserta didik untuk peduli lingkungan	

	d. Kesesuaian LKPD menyajikan materi menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari	
4	Keterpaduan	2
	a. Kesesuaian tema LKPD dengan ATP dan CP	
	b. Kesesuaian tema LKPD dengan permasalahan <i>PBL</i>	
5	Aspek Penyajian	3
	a. Keruntutan dan sistematika penyajian	
	b. Penyajian ilustrasi (gambar, tabel, dan peta konsep) dalam LKPD	
	c. Penyajian daftar pustaka atau referensi	
6	Kebahasaan	2
	a. Kesesuaian LKPD dalam penggunaan bahasa	
	b. Kesesuaian bahasa LKPD dalam memotivasi respon peserta didik untuk belajar	
7	Daya Tarik	2
	a. Penampilan sampul LKPD	
	b. Pengemasan tugas dan latihan menarik bagi peserta didik	
8	Evaluasi	3
	a. Kesesuaian soal evaluasi dengan indikator dan tujuan pembelajaran pada menulis kalimat sederhana beraksara Lampung SD	
	b. Kesesuaian evaluasi dalam mengukur ketercapaian indikator berpikir kritis	
	c. Kejelasan petunjuk evaluasi	
9	Alokasi Waktu	1
	Kegiatan pembelajaran dalam LKPD terlaksana sesuai dengan alokasi waktu	

Sumber: (Purwono, 2008: 107)

3.5 Instrumen Kelayakan Produk

Instrumen untuk mengetahui kelayakan produk dengan memberikan angket respon peserta didik dan pendidik berupa pernyataan untuk menilai kemenarikan, kebermanfaatan, dan keterbacaan LKPD yang diujikan pada saat uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Berikut ini kisi-kisi instrumen respon peserta didik dan pendidik (Tabel 3.4).

Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Kelayakan Produk (Respon Peserta Didik)

Kriteria	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan
Respon Peserta Didik	A. Kemenarikan	1,2,3,4
	B. Kebermanfaatan	5,6,7,8
	C. Keterbacaan	9,10,11

Sumber: (Purwono, 2008: 107)

Berikut ini kisi-kisi instrumen respon pendidik (Tabel 3.5).

Tabel 3.5. Kisi-kisi Angket Kelayakan Produk (Respon Pendidik)

Kriteria	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan
Respon Pendidik	A. Kemenarikan	1,2,3,4,5,6,7
	B. Kebermanfaatan	8,9,10,11
	C. Keterbacaan	12,13,14,15

Sumber: (Purwono, 2008: 107)

3.6 Instrumen Uji Keefektifan Produk

Instrumen yang digunakan berupa tes uraian. Tes yang digunakan meliputi *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dari tes ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas LKPD yang dikembangkan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu pada kelas di luar sampel penelitian untuk menganalisis validitas soal. Adapun kisi-kisi uji keefektifan produk LKPD menulis kalimat sederhana beraksara Lampung, seperti yang tertera pada tabel 3.6. berikut ini.

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Uji Keefektifan Produk

Capaian Kompetensi	Indikator	No Item	Jumlah Soal
Menuliskan kalimat sederhana menggunakan aksara Lampung	Menuliskan kalimat berita menggunakan aksara Lampung	1, 2 dan 3	3
	Menuliskan kalimat tanya menggunakan aksara Lampung	4, 5 dan 6	3
	Menuliskan kalimat perintah menggunakan aksara Lampung	7, 8, 9, dan 10	4
Jumlah			10

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini ialah sebagai berikut:

3.7.1 Kevalidan Produk

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui kevalidan produk dilakukan dengan menggunakan Lembar validasi ahli dalam penelitian ini ditujukan kepada ahli/ pakar yang bertujuan untuk memvalidasi produk pengembangan LKPD model *PBL*. Data yang diperoleh melalui lembar validasi ahli berupa data kuantitatif berdasarkan hasil skor pernyataan mengenai kesesuaian LKPD dan data kualitatif diperoleh berdasarkan komentar atau saran mengenai kelayakan LKPD yang dikembangkan

3.7.2 Kelayakan Produk

Teknik mengumpulkan data untuk mengetahui kelayakan produk dengan cara melakukan observasi dengan membuat lembar pengamatan respon peserta didik dan pendidik akan kelayakan produk tersebut. Observasi menurut Sugiyono, (2021) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan sebagainya. Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan LKPD hasil pengembangan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dapat mengukur keterlaksanaan LKPD model pendekatan *PBL* dengan bentuk skala *Guttman* yang memiliki pilihan jawaban sesuai konten pernyataan, yaitu: “Ya” dan “Tidak” dengan skor masing-masing “1” dan “0”. Sehingga tercipta sebuah produk LKPD yang layak dipakai oleh semua peserta didik di lingkup Pendidikan setempat.

3.7.3 Keefektifan Produk

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui keefektifan produk dengan melakukan teknik tes. Tes Digunakan untuk mencari data mengenai minat dan motivasi belajar peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat dan motivasi belajar peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan pada penelitian pengembangan ini

berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal uraian yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Data tersebut berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi data angket, analisis data validasi yakni validitas teoritis (aspek materi, media, bahasa, dan teman sejawat) dan validitas empiris (validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda), *pretest* dan *posttest*.

3.8.1 Analisis Validitas Produk

Analisis data kevalidan meliputi analisis data angket validasi ahli, angket respon pendidik dan peserta didik saat uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Validitas ahli materi, media, bahasa, dan penilaian teman sejawat diperoleh melalui uji/ validasi ahli. Kemudian data dianalisis menggunakan bentuk skala *Guttman* yang memiliki pilihan jawaban sesuai konten pernyataan, yaitu: “Ya” dan “Tidak” dengan skor masing-masing “1” dan “0”. Revisi dilakukan pada konten pernyataan yang diberi pilihan jawaban “cukup baik” dan “kurang baik” atau para ahli memberikan masukan khusus terhadap produk LKPD yang sudah dibuat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Mengklasifikasi data, bertujuan untuk mengelompokkan jawaban berdasarkan pernyataan.
- b. Melakukan tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat.
- c. Menghitung persentase jawaban, bertujuan untuk melihat besarnya
- d. Persentase setiap jawaban dari pernyataan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis sebagai temuan. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai yang dicari atau diharapkan dari setiap komponen dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N= nilai yang dicari atau diharapkan

R= skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal

Sumber: Purwanto (2020: 102)

Menurut Akbar (2016: 182) hasil penilaian ahli materi, media, bahasa, dan teman sejawat dikonversi menjadi skor akhir yang dapat dilihat pada tabel kriteria validitas instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.7. Kriteria Validitas Ahli Materi, Media, Bahasa, dan Teman Sejawat

Skor Akhir	Kriteria Penyekoran
81%-100%	Sangat valid, sangat tuntas, dapat digunakan
61%-80%	Cukup valid, cukup efektif, dapat digunakan dengan perbaikan kecil
41%-60%	Kurang valid, kurang efektif, kurang tuntas, tidak untuk digunakan
21%-40%	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan
0%-20%	Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas, tidak dapat digunakan

Sumber: Akbar (2016: 182)

3.8.2 Analisis Kelayakan Produk

Analisis kelayakan produk dilihat dari kemenarikan, kebermanfaatan, dan keterbacaan LKPD yang dikembangkan ditinjau dari respon pendidik dan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD model *PBL* yang dilakukan dengan menghitung jumlah peserta didik yang memberikan respon positif dan negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kemudian menghitung persentase dan menafsirkan data dengan menggunakan tafsiran persentase. Tafsiran persentase tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria yang tertera pada tabel 3.8. berikut ini.

Tabel 3.8. Kriteria Tingkat Kemenarikan, Kebermanfaatan, dan Keterbacaan

Persentase (%)	Kriteria		
	<i>Kemenarikan</i>	<i>Kebermanfaatan</i>	<i>Keterbacaan</i>
0,0 –20,0	Sangat Tidak Menarik	Sangat Tidak Bermanfaat	Sangat Tidak Terbaca
20,1 –40,0	Tidak Menarik	Tidak Bermanfaat	Tidak Terbaca
40,1 –60,0	Cukup Menarik	Cukup bermanfaat	Cukup Terbaca
60,1 –80,0	Menarik	Bermanfaat	Terbaca
80,1 -100	Sangat Menarik	Sangat Bermanfaat	Sangat Terbaca

Sumber: (Sani, 2022: 39)

3.8.3 Analisis Keefektifan Produk

Analisis keefektifan produk LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan membandingkan minat dan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan LKPD yang telah dikembangkan (kelas eksperimen) dengan minat dan motivasi belajar peserta didik yang tidak menggunakan LKPD yang telah dikembangkan (kelas kontrol). Teknik yang digunakan yaitu dengan analisis Gain.

Menurut Hake (1999: 1), besarnya peningkatan dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (normalized gain), yaitu.

$$g = \frac{\text{postest score} - \text{pretest score}}{\text{Maximum Possible Score} - \text{pretest score}}$$

Hasil perhitungan *gain* kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Hake (1999: 1) seperti terdapat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9. Kriteria Indeks *Gain*

Indeks <i>Gain</i> (g)	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: (Hake, 1999: 1)

Kriteria keefektifan produk tercapai, apabila tingkat pencapaian *N-gain* minimal berada dalam kategori sedang.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Merujuk kepada laporan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan hal-hal berikut ini.

1. LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung berbasis *Problem Based Learning* ini, peneliti kembangkan menggunakan model desain *Research and Development Borg and Gall* yang terdiri dari sepuluh langkah penelitian. Adapun sepuluh langkah tersebut adalah 1) pengumpulan informasi awal dan analisis kebutuhan, 2) perencanaan produk, 3) pengembangan format produk awal, 4) ujicoba awal (validasi desain produk, 5) revisi produk tahap 1, 6) ujicoba kelompok kecil, 7) revisi produk tahap 2, 8) ujicoba kelompok besar, 9) revisi produk tahap akhir, 10) implementasi produk.
2. Uji Kevalidan dan Kelayakan produk LKPD dilakukan dengan validasi oleh ahli bahasa, ahli materi dan praktisi. Uji Validasi dilakukan sebelum produk melewati tahapan uji coba skala kecil dan skala besar, memperoleh skor rerata 87,49%. Hal ini menyatakan bahwa LKPD Menulis Kalimat Sederhana Beraksara Lampung sangat valid, sangat tuntas, dan dapat digunakan. Uji Kelayakan dilakukan dengan cara menyebar angket penilaian kepada responden pendidik dan peserta didik memperoleh skor rerata 88,47%, dan dapat disimpulkan bahwa produk LKPD sangat layak untuk digunakan. Dengan demikian, produk LKPD yang peneliti kembangkan layak untuk diproduksi.
3. Uji Keefektifan produk LKPD dilakukan dengan menganalisis data dari hasil penilaian para responden dan nilai hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*) pada saat ujicoba kelompok kecil dan kelompok besar. Penilaian keefektifan produk dilakukan berdasarkan rerata hasil penilaian pada ujicoba kelompok kecil (0,35) dan kelompok besar (0,53), membuktikan

bahwa produk LKPD dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Hasil penilaian uji coba kelompok kecil dan kelompok besar pun diperoleh kesimpulan bahwa kriteria keefektifan produk LKPD tercapai, apabila tingkat pencapaian *N-gain* minimal berada dalam kategori “sedang.” Dengan demikian, kriteria keefektifan produk LKPD tercapai. Produk dinyatakan ”sangat efektif” digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan saran-saran berikut.

1. Bagi Siswa, produk LKPD diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri di rumah sehingga mempercepat siswa dalam mencapai kompetensi menulis aksara Lampung yang diharapkan.
2. Bagi guru, produk LKPD ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar tambahan yang diberikan kepada siswa. Langkah-langkah kegiatan *PBL* yang ada dalam LKPD membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih baik sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Bagi sekolah, produk LKPD ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan bahan ajar dengan pendekatan *PBL* sebagai inovasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
4. Bagi peneliti, LKPD berbasis *PBL* dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai guru profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Adminbudaya. (2023). *Pemahaman Generasi Muda tentang Budaya*. Diakses dari : <https://situsbudaya.id/pemahaman-generasi-muda-tentang-budaya/#:~:text=Potensi%20solusi%20dan%20langkah-langkah%20untuk%20meningkatkan%20kesadaran%20generasi,5%2005.%20Melibatkan%20generasi%20muda%20dalam%20organisasi%20budaya> pada hari Jumat, tanggal 7 Juni 2024, pukul 23:31 WIB.
- Akbar, S. (2016). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akhadiyah, S. dkk. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Akinoğlu, O. & Tandoğan, R.Ö. (2007). *The effects of problem-based active learning in science education on students' academic achievement, attitude and concept learning*. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 3(1), 71–81.
DOI:10.12973/EJMSTE/75375. Corpus ID: 14561365
- Amir, M.T. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arends, R.I. (2013). *Belajar untuk Mengajar (Learning To Teach), 1 Edisi 9*. Salemba Humanika.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aryani, F. dkk. (2023). *Lampung Language Online Learning During Covid-19 Outbreak: How are Teacher's TPACK Skills?* International Journal of Instruction. Vol. 16, No. 1.
- Aryani, F. Liana, R. 2018. *Sastra Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Barrett, T. & Moore, S. (2010). *New Approaches to Problem-based Learning: Revitalising Your Practice in Higher Education (1st ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203846926>
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction 4th ed.* New York: Longman Publisher.
- Darmodjo, Hendro., & Kaligis, Jenny, R. E. (1993). *Pendidikan IPA di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Edunitas. (2024). *Aksara Lampung*. Diakses dari : https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Aksara-Lampung_21666_eduNitas.html#cite_note-1 pada hari Minggu, tanggal 12 Mei 2024, pukul 02:33 WIB.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farisi, Ahmad; Hamid, Abdul; & Melvina. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/202647-pengaruh-model-pembelajaran-problem-base.pdf> pada Sabtu, 11 Mei 2024, pukul:02:20 WIB.
- Filipenko, Margot; Naslund, Jo-Ane; & Siegel, Linda S. (2016). *Problem-Based Learning in Teacher Education*. Springer.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Hake, R, R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Division, Measurement and Research Methodology.
- Haryadi, H; & Zamzani, Z. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jacobsen, David A; Eggen, Paul; Kauchak, Donald. (2009). *Method for Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Meilinda, Irma D. (2019). *Pah, Gham Bubahasa Lampung.-Untuk Siswa SD/MI*. Bandung: CV. Wahana IPTEK Bandung.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Moutinho, Sara., Torres, Joana., Fernandes, Isabel., & Vasconcelos, Clara. (2015). *Problem-Based Learning And Nature Of Science: A Study With Science Teachers*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015) 1871 – 1875. Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815025847> pada Sabtu, 11 Mei 2024, pukul; 02:18 WIB.
- Nafiah, Y.N. (2014). *Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi, DOI: <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540> .
- Nurdin, S. & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, M.N. (2020). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwono, U. (2008). *Standar Penilaian Bahan Ajar*. Jakarta: BNSP.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. DIVA Press.
- Riyanto, Y. (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana.
- Rofi'uddin, A. & Zuhdi, D. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sani, R.A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sani, R.A. (2022). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Savin-Baden, M. (2000). *Problem-based Learning in Higher Education: Untold Stories*. Philadelphia: SRHE and Open University Press.
- Semi, M.A. (1993). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Shofiyah, N. & Wulandari, F. E. (2018). *Model Problem-Based Learning dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, DOI:10.26740/jppipa.v3n1.p33-38. Corpus ID: 70257482
- Spoormans, H. (1999). *Problem-Based Learning in European Public Affairs* . In: University of Pittsburgh. <http://aei.pitt.edu/id/eprint/2393>
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Cetakan ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik : Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep Dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Negeri Terbuka.
- Supinah, S.T. (2010). *Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Suriamiharja, Agus., Husen, H. Akhlah., & Nurjanah, Nunuy. (1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyanto. & Jihad A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto I.B.T. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: Kencana.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusri. (2009.). *Statistika Sosial : Aplikasi Dan Interpretasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.